

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan Lele Desa Ganjar Sabar Kabupaten Bandung**

Laila Nur Rahmayani<sup>1</sup>, Bukhori<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, lailanurrahmayani2@gmail.com

<sup>2</sup>Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, bukhori20mag@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan lele di Desa Ganjar Sabar, Kabupaten Bandung. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti budidaya ikan lele yang melimpah, penelitian ini menilai potensi pasar, praktik pengolahan, dan dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan ikan lele menjadi produk bernilai tambah, seperti nugget dan abon, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Keterampilan pengolahan dan pemasaran juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan program ini. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan olahan ikan lele tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat kemandirian masyarakat Desa Ganjar Sabar. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk peningkatan akses pasar dan pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat.

**Kata Kunci:** ikan lele, pemberdayaan masyarakat, Desa Ganjar Sabar

### **Latar Belakang**

Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang relatif mudah dibudidayakan dan memiliki potensi ekonomi yang besar. Namun, pemanfaatan ikan lele di kalangan masyarakat selama ini masih terbatas pada konsumsi langsung di rumah atau penjualan sebagai ikan segar di pasar tradisional. Padahal, ikan lele bisa diolah menjadi berbagai produk kuliner inovatif yang memiliki nilai tambah cukup tinggi. Desa Ganjar Sabar, yang berada di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam bidang perikanan, terutama budidaya ikan lele. Kondisi geografis desa yang mendukung serta ketersediaan sumber air yang melimpah menjadikan ikan lele sebagai salah satu komoditas utama bagi masyarakat setempat. Meski budidaya ikan lele berkembang dengan baik, pemanfaatan hasil panennya masih sebatas untuk konsumsi sendiri atau dijual dalam bentuk ikan segar di pasar tradisional.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya pemanfaatan ikan lele sebagai bahan dasar produk olahan bernilai tambah. Banyak peternak ikan lele menghadapi kendala berupa keterbatasan keterampilan dalam pengolahan, pemasaran produk, dan akses modal untuk mengembangkan usaha olahan ikan lele. Kondisi ini menyebabkan pendapatan mereka cenderung stagnan dan dapat menurunkan motivasi untuk terus membudidayakan ikan lele.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan ikan lele menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, khususnya bagi para peternak ikan lele dan pelaku usaha mikro kecil menengah. Dengan menjadikan ikan lele sebagai bahan baku utama, masyarakat dapat mengembangkan berbagai produk olahan seperti abon lele, bakso lele, nugget lele, serta berbagai camilan kreatif berbahan dasar ikan lele.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Kusumaningrum & Oktawati (2023) yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (Stik Ikan Dan Stik Tulang Ikan)*"

---

di Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, khususnya ibu-ibu rumah tangga (IRT) tentang pentingnya diversifikasi olahan ikan lele. Ikan lele merupakan ikan yang mudah diperoleh serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi namun memiliki nilai sosial yang rendah. memberdayakan masyarakat dengan membentuk suatu kelompok usaha bersama olahan ikan lele yaitu stik ikan lele dan stik tulang lele. Upaya pembentukan kelompok usaha bersama ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif penghasilan tambahan pada masyarakat khususnya pada masa pandemi serta memberikan gizi pada setiap keluarga yang murah dan mudah didapat demi meningkatkan daya tahan tubuh.

Penelitian lainnya dari Budi Martana & Reda Rizal, M. Ikhsan Amar (2021) dalam artikel "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan Lele Di Desa Curug, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.*" penelitian ini menyoroti Permasalahan yang dihadapi adalah belum maksimalnya pemanfaatan hasil panen ikan menjadi produk olahan terutama ikan lele, dan masih adanya ketidaktahuan tentang diversifikasi produk olahan ikan lele. membantu mitra dalam pemanfaatan potensi hasil budidaya menjadi produk olahan ikan lele. peneliti melaksanakan kegiatan meliputi sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk memberikan kontribusi dan manfaat dalam penerapan teknologi tepat guna dan pengembangan hasil panen budidaya ikan lele menjadi produk olahan sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Selanjutnya, Malawat & Rumondang, Normansyah, dkk (2024) melalui artikel "*Pemberdayaan Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian Di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan.*" Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan perekonomian warga Desa Bunut Seberang dengan mengembangkan budidaya ikan lele. ia juga mengkaji masyarakat dalam empat tahap yaitu; sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penguatan. peneliti ini meperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, dukungan dan kerjasama pemangku kepentingan, ketersediaan dan kelayakan sumber daya, serta penerapan metode partisipatif.

Selanjutnya, Sinta Dwi & Yessy Nur, Firmansyah, dkk (2023) dalam artikel "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kedungbetik.*" Penelitian ini memberikan pelatihan seperti; Sosialisasi Program Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbetik, Pembuatan Abon Setengah Jadi, Pelatihan pembuatan dan pengemasan serta digital marketing, Pendampingan Pembuatan Akun Media Promosi. Hasil pelatihan dapat dijadikan sebagai bekal dan inovasi dalam menyusun strategi pemasaran dan penjualan Abon Ikan Lele dimasa sekarang dan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Rini Harianti & Fajar Sari Tanberika (2018) Artikel ini berjudul "*Pemberdayaan wanita tani melalui produksi abon ikan lele*" dan memaparkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan abon ikan lele dan menciptakan peluang usaha secara nyata di masa mendatang. dan perlu dilakukan inovasi lebih lanjut dalam pengolahan abon lele agar produk yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang lebih baik.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas untuk memperoleh kemampuan, rasa percaya diri, keterampilan, serta akses terhadap berbagai sumber daya guna meningkatkan taraf hidup mereka. Tujuan

---

utama dari proses ini adalah membentuk masyarakat yang mandiri, aktif berpartisipasi, dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Menurut Maryani & Roselin (2019), pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. pemberdayaan masyarakat hanya bisa dilakukan dan bisa terjadi apabila masyarakat sekitar ikut serta dan berpartisipasi.

Selain itu, menurut Robert Chambers (Alfitri, 2011: 22) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyoal individu, tetapi juga kelompok-kelompok sosial, sebagai bentuk nyata dari perwujudan eksistensi manusia. Oleh karena itu, manusia atau masyarakat dapat dijadikan sebagai standar normatif yang menempatkan pemberdayaan sebagai bagian dari usaha membangun keberadaan masyarakat baik secara personal, dalam lingkup keluarga, maupun dalam skala kebangsaan sebagai wujud nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

### **Pengembangan Produk**

Pengembangan produk adalah suatu strategi dan proses yang dijalankan oleh perusahaan untuk menciptakan produk baru, menyempurnakan produk yang sudah ada, atau menambahkan fungsionalitas produk agar dapat menjangkau segmen pasar yang telah ada, dengan asumsi bahwa konsumen mengharapkan adanya pembaruan atau inovasi dari produk tersebut. Menurut Assauri (2015) pengembangan produk adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan produk ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan dayaguna maupun daya pemuas yang lebih besar.

Menurut Ferrell & Hartline (2017) dalam *Marketing Strategy* Pengembangan produk adalah proses strategis yang mencakup identifikasi peluang pasar, penciptaan konsep produk, desain, pengujian, hingga komersialisasi produk, dengan tujuan menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan produk baru atau mengubah ide dan konsep menjadi produk yang dapat direalisasikan.

### **Ikan Lele**

Ikan lele adalah jenis ikan air tawar yang dibudidayakan secara luas di hampir seluruh wilayah Indonesia. Ikan ini termasuk salah satu komoditas air tawar unggulan karena memiliki daging yang lebih tebal dibandingkan jenis ikan air tawar lainnya. Namun, seperti halnya ikan pada umumnya, ikan lele memiliki sifat yang mudah mengalami pembusukan. Kesegaran ikan lele dapat diukur setelah proses penangkapan dan pemanenan. Oleh karena itu, penanganan ikan yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitasnya tetap baik. Penanganan tersebut tidak hanya harus benar secara teknis, tetapi juga harus memperhatikan aspek higienis dan kesehatan.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kualitas ikan adalah kandungan protein yang tinggi serta kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme pembusuk. Kondisi lingkungan ini meliputi nilai pH, kadar oksigen, lama penyimpanan, kebersihan sarana dan prasarana, serta kadar air dalam daging ikan yang cukup tinggi, sekitar 70-80% dari berat ikan, yang membuat mikroorganisme mudah berkembang biak. Padahal kan lele memiliki nilai ekonomi yang tinggi, Selain menjadi sumber protein yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama bagi anak-anak, ikan lele juga dikenal sebagai ikan yang harganya relatif terjangkau dan mudah ditemukan di pasaran. Selain itu, ikan lele mudah untuk dibudidayakan, sehingga penting dilakukan upaya optimalisasi dalam mengembangkan berbagai produk olahan makanan berbasis ikan lele.

---

## **Analisis SWOT**

Analisa SWOT pada dasarnya merupakan teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi secara sistematis (Fadilah & Weriantoni, 2019; Ambarwati, 2020; Fakhurrrazi, 2021). Teknik analisa SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangu- nan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan (Abdussamad & Amala, 2016; Monika et al., 2021).

Analisis SWOT adalah sebuah alat atau metode untuk merancang strategi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi empat aspek utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada sebuah organisasi, proyek, atau situasi.

1. Kekuatan (*Strengths*) adalah faktor-faktor internal yang menjadi keunggulan atau kelebihan yang bisa dimanfaatkan.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah aspek internal yang kurang baik atau menjadi hambatan yang perlu diperbaiki.
3. Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi eksternal yang memberikan kesempatan atau potensi untuk berkembang.
4. Ancaman (*Threats*) adalah kondisi eksternal yang dapat menimbulkan risiko atau masalah bagi keberhasilan.

Analisis SWOT mencakup penetapan tujuan bisnis atau proyek yang jelas dan spesifik, serta pengenalan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat membantu atau menghambat pencapaian tujuan tersebut. Menurut Budiman (2018) secara umum analisis SWOT dipakai untuk; Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi, Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga, Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan, Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita, Mengetahui posisi sebuah lembaga di antara lembaga lembaga lain, Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Pendekatan ini dipilih karena Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara langsung melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kapasitas dalam pengolahan produk. Selain itu, metode ini memungkinkan adanya refleksi dan evaluasi bersama guna meningkatkan hasil dan keberlanjutan program.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. khususnya di CV. Adisyafidz. Lokasi ini dipilih karena sentra budidaya ikan lele dan memiliki potensi untuk mengembangkan produk olahan berbasis ikan lele dan keberadaan masyarakat yang sudah memiliki pengalaman dalam budidaya ikan lele serta potensi pasar lokal yang mendukung pengembangan produk.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan olahan ikan lele. Adapun informan utama terdiri dari: Pemilik usaha olahan ikan lele pak Ncum dan ibu Iis Solihat), pekerja (ibu ade dan ibu Yanti). purposive sampling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terhadap isu yang diteliti. (Prasetyo & Hidayat, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara mendalam terhadap informan, observasi partisipatif dan dokumentasi. wawancara dilakukan secara fleksibel namun terarah dan mendalam untuk menggali informasi dan pengalaman para informan. Observasi dilakukan untuk memotret kegiatan nyata yang dilakukan seperti proses pembuatan olahan ikan

---

lele, proses pengemasan dan proses pendistribusian produk hasil olahan ikan lele. Sementara dokumentasi meliputi foto kegiatan, catatan-catatan serta arsip dan data yang mendukung validitas data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data (pengumpulan data), penyajian data (data display) dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

### Hasil Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kelompok masyarakat yang terlibat dalam budidaya dan pengolahan ikan lele di Desa Ganjar Sabar. Produk olahan ikan lele yang dikembangkan meliputi abon ikan lele, kerupuk ikan lele, dan produk siap saji lainnya.

**Gambar 1**  
**Produk olahan ikan lele**



*Sumber: media sosial CV. Adisyafidz Barokah*

Usaha olahan ikan lele ini tidak hanya sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat setempat. Contohnya adalah usaha "Mang Ncun" yang berlokasi di Desa Ganjar Sabar, yang awalnya fokus pada budidaya ikan lele sejak 2011 dan bertransformasi menjadi produk olahan sejak 2014 untuk memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan nilai jual produk.

**Gambar 2**  
**Proses pembuatan produk olahan ikan lele**



*Sumber: media sosial CV. Adisyafidz Barokah*

Pemberdayaan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan baru. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada pertanian atau pekerjaan pabrik kini mulai tertarik dan terlibat dalam usaha budidaya dan pengolahan ikan lele. Usaha ini dikelola oleh kelompok masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, dengan skala produksi rumahan. Saat ini sudah ada 14 pegawai Mang Ncun untuk membantu memproduksi olahan ikan lele. Proses produksi dilakukan secara manual dengan bantuan alat sederhana, dan produk dijual dalam bentuk kemasan beku (frozen food) maupun siap saji.

## **Pembahasan**

### **Profil lokasi penelitian**

Desa Ganjar Sabar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pembudidaya ikan air tawar, terutama ikan lele. Potensi ini menjadikan Desa Ganjar Sabar sebagai lokasi yang strategis dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan hasil perikanan. Salah satu pelaku usaha yang aktif di desa ini adalah CV. Adisyafidz Barokah sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berlokasi di Kp. Margabakti RT 01 RW 16, Desa Ganjarsabar, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. UKM ini fokus pada pengolahan ikan lele menjadi berbagai produk olahan seperti abon, bakso, kaki naga, dan nugget sebagai bentuk diversifikasi. CV. Adisyafidz Barokah dikenal sebagai salah satu pionir UKM pengolahan ikan di Kabupaten Bandung yang telah memiliki legalitas berupa nomor PIRT dan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, mereka juga menerapkan sistem pengolahan dengan konsep *zero waste* atau tanpa limbah. Pengolahan lele di masyarakat pada umumnya belum menerapkan teknologi terintegrasi. Produk lele yang diolah tidak dimanfaatkan seluruhnya sebagai bahan baku. Umumnya bagian tulang (duri), kepala lele akan dibuang. Produk-produk olahan dari UKM ini telah dipasarkan ke berbagai wilayah, termasuk Bandung Raya, Cimahi, Bogor, dan Garut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya strategis untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam membangun potensi yang ada di wilayahnya. Dalam konteks Desa Ganjar Sabar, pemberdayaan diarahkan pada pengembangan produk olahan ikan lele karena ikan lele merupakan komoditas unggulan yang mudah dibudidayakan dan banyak dikonsumsi masyarakat. Sebelum adanya usaha olahan ikan lele ini masyarakat di Desa Ganjar Sabar umumnya hanya menjual ikan lele dalam bentuk segar. Tidak banyak warga yang memiliki keterampilan atau pengetahuan dalam mengolah ikan lele menjadi produk siap konsumsi.

## **Analisis SWOT**

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan ikan lele di Desa Ganjar Sabar. Melalui pendekatan ini, diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh masyarakat maupun kelompok usaha dalam mengembangkan produk olahan berbasis ikan lele.

### **1. kekuatan (*Strengths*)**

Desa Ganjar Sabar memiliki ketersediaan bahan baku ikan lele yang melimpah berkat kegiatan budidaya yang sudah lama dilakukan oleh sebagian besar warga. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam mengembangkan usaha pengolahan karena pasokan bahan baku dapat terpenuhi secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, telah terbentuk kelompok usaha seperti CV. Adisyafidz Barokah yang telah memiliki legalitas usaha, seperti nomor PIRT dan sertifikat halal dari MUI, serta pengalaman dalam mengolah produk berbasis ikan lele. Ini menjadi modal sosial dan kelembagaan yang penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat. Adanya partisipasi dari masyarakat, terutama kelompok perempuan, juga menjadi kekuatan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi aktif warga menunjukkan adanya keinginan untuk berkembang secara ekonomi melalui usaha pengolahan makanan.

### **2. Kelemahan (*Weaknesses*)**

Di sisi lain, masyarakat masih menghadapi sejumlah tantangan teknis, khususnya dalam hal kurangnya pemahaman mengenai sanitasi pangan, teknik pengemasan yang baik, pemasaran berbasis digital, serta manajemen usaha yang efektif. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan produk olahan yang dihasilkan belum mampu bersaing secara maksimal, terutama dari segi penampilan dan jangkauan distribusinya. Selain itu, hambatan juga muncul dari aspek sarana produksi. Minimnya ketersediaan alat-alat seperti freezer, mixer kapasitas besar, dan mesin pengemas vakum mengakibatkan rendahnya kapasitas produksi serta tidak optimalnya efisiensi waktu kerja. Keterbatasan modal usaha turut menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan skala produksi secara berkelanjutan.

### **3. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang pengembangan usaha olahan ikan lele di Desa Ganjar Sabar cukup terbuka lebar. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan konsumsi pangan sehat dan bergizi, khususnya produk berbahan dasar ikan air tawar. Produk-produk seperti nugget lele, abon lele, dan bakso lele termasuk dalam kategori makanan praktis yang digemari oleh berbagai segmen konsumen, terutama kalangan anak-anak hingga remaja, baik di wilayah pasar tradisional maupun modern. Selain dari sisi pasar, potensi lain datang dari adanya dukungan eksternal, terutama melalui program-program yang digulirkan oleh pemerintah daerah. Bantuan berupa pelatihan kewirausahaan, fasilitasi alat produksi, dan pendampingan usaha menjadi peluang yang sangat strategis untuk mempercepat peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk masyarakat. Di samping itu, kemajuan teknologi digital dan akses terhadap media sosial serta platform marketplace juga memberi ruang luas bagi pelaku usaha lokal untuk menjangkau konsumen yang lebih besar tanpa bergantung pada sistem distribusi konvensional.

### **4. Ancaman (*Threats*)**

Namun demikian, pengembangan usaha olahan ikan lele juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi. Salah satu ancaman terbesar berasal dari persaingan ketat dengan produk olahan dari perusahaan besar atau pabrikan yang telah lebih dahulu menguasai pasar dengan harga yang kompetitif dan standar mutu yang konsisten. Kondisi pasar juga kerap dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga bahan baku dan kenaikan biaya produksi yang dapat

menekan margin keuntungan pelaku usaha kecil. Jika tidak ada pengelolaan yang baik, kemunculan usaha serupa dalam satu wilayah dapat menyebabkan terjadinya kompetisi tidak sehat, termasuk perebutan bahan baku atau praktik penurunan harga yang merugikan pelaku usaha.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan olahan ikan lele di CV Adisyafidz Barokah Desa Ganjar Sabar Kabupaten Bandung. Proses keterlibatan masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan generasi muda, tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi memberikan dampak yang signifikan dalam proses pemberdayaan produk olahan ikan lele.

Pertama, pelatihan budidaya ikan lele yang diberikan kepada masyarakat setempat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam budidaya ikan lele, sehingga produksi ikan lele menjadi lebih optimal dan berkualitas. Hal ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan usaha olahan ikan lele yang dikembangkan. Kedua, pengembangan produk olahan ikan lele seperti abon, kerupuk, dan produk siap saji lainnya memberikan nilai tambah yang signifikan. Produk olahan ini tidak hanya memperluas peluang pasar, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Inovasi produk olahan ini menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing usaha masyarakat di tingkat lokal maupun regional. Ketiga, dampak sosial yang terlihat adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru, serta meningkatnya kemandirian ekonomi warga Desa Ganjar Sabar. Pemberdayaan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan usaha, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan usaha.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan ikan lele di Desa Ganjar Sabar merupakan model pemberdayaan ekonomi lokal yang efektif dan berkelanjutan. Usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan sosial di desa tersebut. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bagaimana pengembangan usaha berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dan berdampak luas.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan karya tulis ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada bapak Ncum dan ibu Iis Solihat selaku pemilik tempat kegiatan penelitian yang saya lakukan, dan para pekerja yang telah bersedia menjadi informan peneliti. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Bukhori yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

### **Referensi**

- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.  
Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*.
-

- Harianti, R., & Tanberika, F. S. (2018). Pemberdayaan wanita tani melalui produksi abon ikan lele. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 167-180.
- Irvan, M. (2015). Fase pengembangan konsep produk dalam kegiatan perancangan dan pengembangan produk. *Faktor Exacta*, 4(3), 261-274.
- Junianto, J., Hidayati, S. I., Nanang, N., Febrianti, R. M., & Reza, M. (2024). Analisis Pemasaran Otak-Otak Jumbo Ikan Tenggiri Pada Umkm Permai Sari Kabupaten Bandung. *Jurnal EBI*, 6(1), 33-41.
- Kusumaningrum, I., & Oktawati, N. O. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (Stik Ikan Dan Stik Tulang Ikan). *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 72-78.
- Machfiroh, S. D., Azizah, Y. N., Firmansyah, R., An-Nur, M. R., & Susilowati, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kedungbetik. *Jurnal Dharma Jnana*, 3(1), 10-20.
- Malawat, M. S., Rumondang, R., Normansyah, N., Wahyuni, D., Suriono, H., Fhitri, N., ... & Sibuea, I. (2024). Pemberdayaan masyarakat tentang usaha budidaya ikan lele dalam meningkatkan nilai perekonomian di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1158-1162.
- Martana, B., Rizal, R., & Amar, M. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk olahan ikan lele di desa curug, gunung sindur, kabupaten bogor. *Prosiding SENAPENMAS*, 959-964.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39-48.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2022). Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(1), 8-19.
- Supenti L, Suhwardan H, Yuniarti T, Arimukti KD, Setiarto RHB. Identifikasi Permasalahan Dan Strategi Pengolahan Ikan Lele Pada Ukm Pengolah Ikan Di Kabupaten Bogor. In: Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia; 2022. p.191–210.
- Triastuti, W. E., Prajitno, D. H., Agustiani, E., Surono, A., Purwanto, D. B., & Wardani, P. K. (2024). Diversifikasi ikan lele menjadi produk olahan nugget karakter di Desa Pademawu Timur. *Sewagati*, 8(4), 1822-1828.
- Yuliarty, P. (2013). Perancangan dan Pengembangan Produk. *Yogyakarta: Universitas*.
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). Analisis SWOT.
-